

# Penggunaan Reduplikasi Morfologis dalam Pembentukan Makna pada Novel *Selat: In The Time I Spent With You* Karya Devitna

Sulistia

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Universitas Lambung Mangkurat

[sulistia135tapin@gmail.com](mailto:sulistia135tapin@gmail.com)

Indonesia

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk-bentuk reduplikasi morfologis serta makna yang dihasilkan dalam novel *Selat: In The Time I Spent With You* karya Devitna. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa baca dan catat terhadap kalimat yang mengandung unsur reduplikasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya tiga kategori utama reduplikasi, yaitu pengulangan akar, pengulangan dasar berafiks, dan reduplikasi kompositum. Setiap kategori mencakup variasi proses seperti reduplikasi penuh, sebagian, perubahan fonem, serta kombinasi dengan afiksasi. Bentuk-bentuk reduplikasi tersebut berfungsi untuk menyatakan pluralitas, intensitas, repetisi tindakan, penegasan suasana, dan pengelompokan objek dalam konteks cerita. Temuan ini menegaskan bahwa reduplikasi merupakan perangkat morfologis yang produktif dan berperan penting dalam pembentukan makna serta pengayaan gaya bahasa pada karya sastra kontemporer.

**Kata kunci:** morfologi, makna, reduplikasi morfologis, novel

## PENDAHULUAN

Morfologi adalah cabang ilmu linguistik yang mempelajari seluk-beluk pembentukan kata, mulai dari morfem (satuan dasar kata yang bermakna) hingga proses pembentukan kata, seperti afiksasi, reduplikasi, dan komposisi. Istilah "morfologi" berasal dari bahasa Yunani, yaitu *morphe* (bentuk) dan *logos* (ilmu)

Sebagai unsur penting dalam tata bahasa Indonesia, morfologi berperan besar dalam proses pembentukan kata serta pemahaman maknanya. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, penguasaan konsep morfologi menjadi dasar untuk menggunakan bahasa secara tepat. Hal ini sejalan dengan pandangan Ramlan dalam karya rujukannya mengenai morfologi bahasa Indonesia. (Ramlan, dalam Budiman 2025.)

Bloomfield (1993) mengatakan, "*By the morphology of a language we mean the constructions in which bound forms or words, but never phrases. Accordingly, we may say that morphology includes the constructions of words and parts of words,...*" Morfologi dalam ilmu bahasa adalah proses pembentukan kata yang menghasilkan morfem, tetapi bukan frasa. Selanjutnya, dapat

dikatakan bahwa cakupan morfologi juga mencakup konstruksi serta bagian-bagian dari kata.

Reduplikasi adalah proses pengulangan kata atau bagian dari kata, baik secara utuh maupun sebagian. Proses ini menciptakan kata baru (kata ulang) dari bentuk dasar yang diulang dan sering digunakan untuk menyatakan makna pluralitas (banyak), repetisi (berulang-ulang), atau intensitas. Ramlan dan Simatupang (dalam Setiaji, 2019) menyatakan bahwa reduplikasi adalah proses pengulangan bentuk bahasa, baik secara penuh maupun sebagian dengan atau tanpa perubahan fonem, dan hasilnya disebut kata ulang, sedangkan bentuk asalnya disebut bentuk dasar. Reduplikasi merupakan hasil pengulangan, baik sebagian maupun seluruh, dari bentuk yang dianggap sebagai dasarnya. Dari kedua pandangan tersebut dapat disimpulkan bahwa reduplikasi merupakan proses pembentukan kata melalui pengulangan bentuk dasar, secara penuh ataupun sebagian, yang dapat melibatkan perubahan fonem maupun tidak.

Pada penelitian ini membahas tentang reduplikasi morfologis yang termasuk dalam bagian mikrolinguistik, karena reduplikasi adalah salah satu proses pembentukan kata yang dipelajari di bawah naungan morfologi. Reduplikasi morfologis dapat terjadi pada bentuk dasar yang berupa akar, berupa bentuk berafiks dan berupa komposisi. Prosesnya dapat berupa pengulangan utuh, pengulangan berupah bunyi, dan pengulangan sebagian. (Chaer, 2008)

Novel sebagai salah satu genre sastra modern memiliki kedudukan strategis sebagai sumber data penelitian linguistik. Hal ini disebabkan oleh sifat novel yang kaya akan penggunaan bahasa sehari-hari, variasi gaya tutur, serta pencerminan dinamika sosial yang autentik. Penulis novel kerap memanfaatkan bentuk reduplikasi untuk menggambarkan suasana, memperjelas karakter, atau menonjolkan aspek emosional dalam alur cerita. Dengan demikian, novel menyediakan konteks yang luas dan alami bagi peneliti untuk mengkaji bentuk, fungsi, dan makna reduplikasi dalam pemakaian bahasa yang aktual.

Penelitian ini juga berperan dalam memperkaya kajian morfologi bahasa Indonesia dan memberikan gambaran tentang pemanfaatan unsur kebahasaan dalam karya sastra kontemporer.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif untuk memahami dan mengungkap bentuk-bentuk reduplikasi atau kata ulang dalam teks cerita secara mendalam. Data yang dianalisis berupa kalimat-kalimat yang mengandung unsur reduplikasi sebagai fokus utama kajian, sehingga memberikan gambaran rinci mengenai fungsi dan variasi penggunaan kata ulang dalam konteks linguistik cerita.

Proses pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik baca dan catat yang sistematis. Teknik baca mengharuskan menelaah teks yang ada pada novel "*Selat: In The Time I Spent With You*" Karya Devitna, secara saksama dan berulang kali untuk menemukan dan mengidentifikasi setiap bentuk pengulangan kata yang ada. Kegiatan membaca ini bukan sekadar membaca permukaan, melainkan membaca kritis dan analitis agar data yang dikumpulkan benar-benar akurat dan relevan dengan tujuan penelitian.

Selanjutnya, teknik catat diaplikasikan dengan menuliskan informasi-informasi yang berhubungan langsung dengan aspek reduplikasi yang diteliti. Dengan demikian, teknik baca-catatan ini menjadi prosedur pengumpulan data yang integral dan efektif, karena menggabungkan pemahaman mendalam dari kegiatan membaca dengan pendokumentasian hasil temuan secara terstruktur.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut isi hasil dan pembahasan berdasarkan data reduplikasi morfologis pada Novel *Selat: In The Time I Spent With You* karya Devitna. Ditemukan tiga kategori besar reduplikasi, yaitu (1) pengulangan akar, (2) pengulangan dasar berafiks, dan (3) reduplikasi kompositum berulang. Setiap kategori menunjukkan makna dan proses morfologis yang berbeda sesuai konteks penggunaan dalam teks.

### 1. Pengulangan Akar

Bentuk dasar yang berupa akar memiliki tiga macam proses pengulangan, yaitu:

#### a) Pengulangan utuh

Reduplikasi ini muncul dengan mengulangi bentuk dasar secara utuh.

Misalnya:

Akar	Hasil reduplikasi
lampu	lampu-lampu
lihat	lihat-lihat
duduk	duduk-duduk
pergi	pergi-pergi
lama	lama-lama
keras	keras-keras
lagi	lagi-lagi

Dalam novel, bentuk-bentuk ini memiliki fungsi memperbanyak jumlah (*lampu-lampu*), menyatakan tindakan (*lihat-lihat*, *duduk-duduk*), menunjukkan intensitas (*keras-keras*), atau memberi tekanan pada frekuensi kejadian (*lagi-lagi*). Pola ini merupakan bentuk reduplikasi paling dominan karena banyak digunakan untuk menggambarkan suasana, tindakan, serta penekanan suasana emosional tokoh.

#### b) Pengulangan Sebagian

Bentuk ini terjadi melalui pemendekan bagian kata sebelum direduklifikasi.

Misalnya:

lelaki → laki-laki.

Reduplikasi *laki-laki* digunakan untuk menandai identitas atau kategori kelompok. Dalam novel, bentuk ini muncul dalam konteks penggambaran karakter.

#### c) Reduplikasi dengan Perubahan Fonem

Reduplikasi ini mengalami perubahan fonem pada bentuk ulangnya, sehingga tidak sekadar mengulang bentuk dasar.

Misalnya:

mondar-mandir.

Reduplikasi ini mengalami perubahan fonem pada bentuk ulangnya, sehingga tidak sekadar mengulang bentuk dasar. Maknanya menunjukkan aktivitas yang dilakukan bolak-balik dengan intensitas cukup tinggi. Dalam novel, bentuk ini menegaskan kecemasan atau ketidaktenteraman tokoh, sehingga memperkuat nuansa emosional adegan.

### 2. Pengulangan Dasar Brafiks

Reduplikasi berafiks dalam novel berfungsi memperhalus makna, menegaskan intensitas, serta menggambarkan keadaan berlangsung lama. Ada tiga macam proses afiksasi dan reduplikasi, antara lain:

#### a) Akar kata diberi afiks, kemudian direduklifikasi.

Misalnya:

Akar	+afiks	Direduplikasi
macam	<i>ber-</i> macam	bermacam- macam
lihat	<i>me-</i> lihat	melihat-lihat
lompat	<i>me-</i> lompat	melompat- lompat

- b) Akar kata direduplikasi terlebih dahulu kemudian diberi afiks

Misalnya:

Akar	Direduplikasi	+afiks
siap	siap-siap	<i>bersiap-siap</i>
lari	lari-lari	<i>berlari-lari</i>
tawa	tawa-tawa	<i>tertawa-tawa</i>

- c) Akar kata diberi afiks dan direduplikasi secara bersamaan.

Misalnya:

Akar *hari* diberi prefiks *ber-* dan direduplikasi, menjadi *berhari-hari*.

### 3. Reduplikasi Kompositum

Terdapat bentuk pengulangan sebagian di dalam novel ini yang dimana menunjukkan pengelompokan atau pluralitas objek.

Misalnya:

bapak-bapak nakal  
barang-barang bawaan  
alat-alat gambar

Bentuk ini menunjukkan pengelompokan atau pluralitas objek. Kata-kata ini muncul dalam novel ketika penulis menggambarkan kumpulan orang atau benda yang berhubungan dengan adegan tertentu. Fungsinya adalah memperjelas jumlah banyak tanpa menyebut angka secara eksplisit.

Proses pembentukan kata seperti afiksasi, reduplikasi, dan komposisi masih sangat produktif dan digunakan untuk menyampaikan variasi makna maupun fungsi gramatikal (Aripi, 2025). Reduplikasi, baik penuh maupun berafiks, masih aktif digunakan penutur bahasa Indonesia dalam konteks modern. Hal ini membuktikan bahwa reduplikasi tidak hanya terbatas pada bahasa formal atau sastra, tetapi juga berkembang dalam penggunaan sehari-hari (Nurjanah & Kurniawan, 2025). Bentuk-bentuk seperti *mondar-mandir* merupakan bagian dari pola reduplikasi sah yang mencerminkan perubahan bunyi sekaligus makna tertentu, biasanya untuk menggambarkan tindakan berulang atau pergerakan bolak-balik (Widyastuti, 2025).

## KESIMPULAN

Penelitian terhadap reduplikasi morfologis dalam novel *Selat: In The Time I Spent With You* karya Devitna menunjukkan bahwa penulis memanfaatkan berbagai jenis reduplikasi secara produktif untuk membangun makna, suasana, dan karakterisasi. Bentuk reduplikasi yang ditemukan mencakup reduplikasi penuh, reduplikasi sebagian, reduplikasi dengan perubahan fonem, reduplikasi berafiks, serta kompositum berulang. Setiap kategori memberikan kontribusi semantis yang berbeda sesuai konteks narasi.

Secara keseluruhan, penggunaan reduplikasi dalam novel ini memperlihatkan bahwa reduplikasi merupakan salah satu perangkat morfologis yang efektif untuk memperkaya gaya bahasa dan memperhalus makna dalam teks sastra. Hasil tersebut sejalan dengan temuan penelitian linguistik terbaru yang menegaskan bahwa reduplikasi tetap menjadi bagian penting dalam perkembangan morfologi Bahasa Indonesia modern. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menggambarkan variasi bentuk reduplikasi, tetapi juga menegaskan relevansi dan produktivitasnya dalam karya sastra kontemporer.

## REFERENSI

- Aripi, A. (2025). Struktur kebahasaan bahasa Indonesia sebagai rujukan penggunaan bahasa (morfologi). *Jurnal Bima*, 7(1), 1–10.  
<https://journal.aripi.or.id/index.php/Bima/article/view/1745>
- Chaer, A. (2008). *Morfologi Bahasa Indonesia: Pendekatan proses*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chaer. (2022, June 14). Apa Itu Morfologi? Biro Pengembangan Minat Bakat dan Karir Mahasiswa Universitas Medan Area.  
<https://bpmbkm.uma.ac.id/2022/06/14/apa-itu-morfologi/>
- Latupeirissa, A. (2024). Reduplikasi morfologis dalam novel *Bintang* karya Tere Liye. *Arbitrer*, 7(2), 122–131.  
<https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/arbitrer/article/view/7926>
- Nurjanah, S., & Kurniawan, A. (2025). Variations in morphological changes of Indonesian words on Instagram accounts (morphological studies). *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 10(1), 45–58.  
<https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PTL/article/view/25040>
- Setiaji, A. B., Masniati, A., & Ridwan, R. (2019). Makna reduplikasi dalam buku pelajaran Bahasa Indonesia kelas X Sekolah Menengah Atas (SMA) (Kajian morfologi). *Prosiding Seminar Nasional Linguistik dan Sastra (SEMANTIKS)*.  
<https://jurnal.uns.ac.id/prosidingsemantiks>